

**ANALISIS KECERDASAN NATURALIS DALAM PEMBELAJARAN SUB TEMA  
BERMAIN DI LINGKUNGAN RUMAH PADA SISWA KELAS II  
SD NEGERI 19 RUKOH BANDA ACEH**

Helminsyah<sup>1</sup> dan Rikawati<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Kecerdasan naturalis merupakan dasar pemikiran yang sangat penting bagi awal perkembangan pola pikir siswa, melalui aspek kecerdasan ini anak mampu mengembangkan kreatifitas dan aktifitas. Kecerdasan natural ini bukan kecerdasan bawaan sebagaimana anak mengenal lapar dan haus, namun kecerdasan natural ini diperoleh melalui belajar, bimbingan dan melakukan eksperimen. Untuk siswa usia kelas rendah harus selalu dibimbing dan diarahkan agar mengenal lingkungan lebih dekat serta hal lain yang berdampak dari kesalahan manusia. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran sub tema bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran sub tema bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan sesuatu secara sistematis tentang data dan karakteristik subjek dan berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Untuk pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, tes aktifitas, tes lisan dan tulisan pada siswa kelas II sebanyak 30 orang serta wawancara kepada guru kelas II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis dalam sub tema bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh dapat dikategorikan tuntas, namun siswa lebih banyak yang memiliki nilai 72-85 atau B (50%), siswa yang memperoleh nilai 86-100 atau A (40%), sementara yang mendapat nilai C (10%). Stimulasi yang diberikan sangat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis bagi siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis pada siswa kelas II adalah rendahnya alat dan media peraga, sehingga sedikit pula eksperimen dilakukan guru, selanjutnya kegiatan pembelajaran tentang naturalis belum memiliki pedoman yang riil, sehingga anak-anak kurang terlibat dengan lingkungan.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Naturalis, Bermain di lingkungan Rumah dan Siswa*

---

<sup>1</sup> Helminsyah, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: helmi@stkipgetsempena.ac.id

<sup>2</sup> Rikawati, Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan kecerdasan anak dalam belajar adalah dambaan semua orangtua. Maka itu, dalam rangka meningkatkan kecerdasan pada anak tidaklah cukup dalam satu aspek saja, selain kecerdasan bahasa dan membaca kecerdasan naturalis juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak dan dapat menjadi kecerdasan penting dalam keberhasilan belajar siswa (Tim Penulis USAID, 2014:1).

Selain itu, kecerdasan natural ini menurut Kesti W.R (2011:32), berkaitan erat dengan kemampuan merasakan bentuk-bentuk dan menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam. Lebih dari itu, ia juga menyebutkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang menonjol memiliki ketertarikan yang besar terhadap lingkungan alam sekitarnya (Kesti W.R, 2011:33). Sangat jelas sekali bahwa, kecerdasan naturalis ini secara tidak langsung memfungsikan otak anak melalui daya pikirnya terhadap apa yang diketahuinya terutama tentang lingkungannya.

Tinggi rendahnya kemampuan guru ini memang sangat sulit diseragamkan, ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kecerdasan ini seolah kehilangan kemampuannya. Dalam praktiknya, meski anak-anak diperkenalkan terhadap lingkungan dan alam (natural) namun masih kurang konsep dalam membantu siswa mencari pengetahuan mereka sendiri yang dilandasi dengan pandangan konstruktivisme. Konsep pembelajaran terhadap peningkatan kecerdasan naturalis ini dilakukan jarang sekali berorientasi pada hasil. Pengetahuan

konsep inilah yang setidaknya dapat bermanfaat dari penelitian yang dilakukan ini terutama bagi guru SD Negeri 19 Rukoh, "*Analisis Kecerdasan Naturalis dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain di Lingkungan Rumah Pada Siswa Kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh*"

### **1. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Bagaimana perkembangan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran sub tema bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh?
- 2) Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran sub tema bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh?

### **2. Tujuan Penelitian**

Sementara tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan perkembangan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran sub tema bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran sub tema bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Naturalis

Naturalis kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam (Inggris: *natural science*). Dalam pengertiannya, naturalis adalah istilah yang digunakan dengan merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum yang pasti dan umum berlaku kapanpun dan dimanapun. Ilmu naturalis juga mempelajari aspek-aspek fisik dan non manusia tentang bumi dan alam sekitarnya (Depdiknas,2003:3). Dari sudut bahasa, naturalis sering diistilahkan dengan kata “sains” atau “*science*” berasal dari bahasa latin *scientia* artinya pengetahuan. Para ahli memandang batasan etimologis yang tepat tentang naturalis yaitu dari bahasa Jerman, hal itu merujuk pada kata *wissenschaft*, yang memiliki pengertian pengetahuan yang tersusun atau terorganisasikan secara sistematis (Soedjadi,2000:32).

Prinsipnya pembelajaran naturalis adalah sama seperti pembelajaran sains yang membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar. Sedang secara rinci tujuan pembelajaran naturalis (sains) di Sekolah Dasar yakni sebagai berikut:

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, masyarakat.
- 2) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan-Nya (Andi, 2008:32).

### 2. Bermain di Lingkungan Rumah

Bermain menurut mulyadi (2004:53),seara umum sering dikaitkan dengan keragaman anak-anak yang dilakukan secara spontan terdapat lima pengertian bermain:

- a) Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki intrinsik pada anak
- b) Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya yang lebih bersifat instrinsik
- c) Bersifat spontan dan sukarela,tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak
- d) Melibatkan peran aktif kesusuteraan anak
- e) Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain,seperti kreatifitas,pemeahan masalah,belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Sebagaimana telah disebutkan dahulu bahwa bermain di lingkungan rumah merupakan salah sub tema yang dipilih sebagai materi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas II SD Ngeri 19 Rukoh Banda Aceh. materi dimaksud terdapa dalam tema 2 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Mendikbud tahun 2014.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini berusaha memberi gambaran atau memaparkan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran sub tema 2 “bermain di lingkungan rumah” melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara sistematis tentang data dan karakteristik subjek tertentu secara faktual dan cermat serta menginterpretasikan dalam hasil penelitian yang ada pada saat penelitian. Sukardi, (2004:157) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha memberikan arah dan gambaran tentang objek sesuai dengan apa adanya.

Lebih lanjut, Nazir (2005:54) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan hasil penelitian yang ditabulasikan menurut data yang ada. Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberi gambaran atau lukisan secara, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi subjek secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kemudian mengimplikasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk kata-kata, jadi hasil penelitian ini berupa suatu uraian yang lebih menekankan perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.

### **2. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yang menguraikan tentang perkembangan kecerdasan naturalis dalam

pembelajaran sub tema bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh, dan langkah-langkah meningkatkan kecerdasan naturalis pada siswa kelas awal. Sementara jenis penelitian yang berkenaan dengan pembahasannya yaitu jenis kualitatif. Data diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini yang akan dilakukan yaitu pada siswa kelas awal (kelas 2) SD Negeri 19 Rukoh, sementara penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2015. Jumlah waktu tersebut memadai mengingat sampel tidak terlalu banyak dan jumlah waktu tersebut juga masih efektif dalam sebuah penelitian.

### **4. Subjek Penelitian**

Menurut Margono (2004:62), menyatakan bahwa subjek merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan dalam penelitian. Jadi, subjek dalam penelitian adalah semua siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Dalam penelitian ini, sub tema yang dipilih yaitu “bermain di lingkungan rumah” yang terdapat pada tema 2 “Bermain di Lingkungan”. Tema dan sub tema di atas diambil pada buku pembelajaran 6 kurikulum 13 kelas II SD.. Selain pada siswa juga melakukan wawancara kepada guru terhadap upaya peningkatan/perkembangan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran sub tema

bermain di lingkungan rumah pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh.

### **5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner terbuka yang terdiri dari 20 item (pertanyaan). Menurut Nazir (2011: 210), kuesioner terbuka merupakan sejumlah pertanyaan yang berisi jawaban dari responden menurut keberadaan sebenarnya dalam penelitian yang tidak direkayasa menurut alternatif (pilihan jawaban). Kuesioner terbuka dalam pengedarannya penulisan mengantar langsung kepada responden.

Berikut adalah penjelasan teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu;

#### **1. Observasi**

Yaitu berupa langkah untuk mengamati situasi lingkungan penelitian yaitu pada siswa kelas 2 SD Negeri 19 Rukoh. Adapun kegiatan observasi ini dilakukan yaitu yang berkenaan dengan pengembangan kecerdasan naturalis pada siswa kelas 2 dengan menggunakan instrument berupa aktivitas kegiatan guru dan stimulasi siswa dalam peningkatkan kecerdasan naturalis pada anak

#### **2. Kuesioner**

Menurut Sukardi (2009: 67) kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berkenaan dengan data yang diperlukan dalam pembahasan tulisan ini. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner dalam bentuk terbuka yaitu daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih

dahulu oleh peneliti tanpa memasukkan jawaban pilihan (a.b.c. dan d), namun jawaban dari pertanyaan kuesioner ini diperoleh secara terbuka menurut keadaan yang ada (Nazir, 2005:231). Kuesioner terbuka sifatnya tidak bergantung pada jumlah pertanyaan awal (yang telah ada) namun dapat saja berubah dan bertambah disaat proses penelitian dan wawancara. Dengan kata lain, dari satu pertanyaan dapat saja memunculkan pertanyaan lain sejauh masih dalam konteks penelitian dan permasalahan yang dikaji. Kuesioner dimaksud (*terlampir*) di bagian belakang.

Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan penting seputar masalah dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai data primer. Responden bisa menjawab menurut keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan sifat kuesioner seperti itu responden tidak terikat dengan jawaban lain dan bisa saling berkomunikasi dalam menggali berbagai data yang diperlukan.

#### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi berkenaan erat dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan/buku, surat kabar dan sebagainya (Arikunto, 2006:206), selain itu diperlukan juga profil lokasi penelitian. Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan data dari hasil photo yang diambil ketika penelitian berlangsung.

#### **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti dikemukakan oleh Milles dan Heberman

(Riyanto, 2001: 86), yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan serta verifikasi, yaitu;

- 1) Reduksi yang dimaksudkan yaitu, data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis peningkatan kemampuan naturalis pada siswa kelas 2 yang dilakukan pada SD Negeri 19 Rukoh pada materi tema II bermain di lingkungan dengan sub tema bermain di lingkungan rumah. Data yang direduksi ini berupa data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik itu dari wawancara, observasi maupun data dari hasil kegiatan siswa dan guru.
- 2) Display yang dilakukan yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui. Melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian. Display data ini dilakukan bila dalam reduksi data sudah tidak membutuhkan data lain yang dianggap sudah mencukupi dan tidak perlu melakukan peninjauan atau mendatangi lokasi penelitian lagi.
- 3) Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dengan data awal untuk menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Dalam hal verifikasi data ini dilakukan bila semua data sudah dirangkum dan dibandingkan dengan beberapa teori yang relevan sebagai upaya

memperkuat atau sebagai perbandingan dari suatu kenyataan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Analisis setelah data terkumpul, yaitu mereduksi data dengan mencatat, menggolongkan, dan mengklarifikasi hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian serta menghubungkan data antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga data diperoleh secara jelas menjadi satu kesatuan yang utuh. Data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dirumuskan implikasinya, serta secara logis dapat diberikan rekomendasi penelitian.

Pelaksanaan kegiatan di atas dirangkaikan dengan kegiatan-kegiatan di bawah ini. *Pertama*, data yang telah diperoleh dikonfirmasi pada pembimbing. Data lapangan yang dimaksud diperoleh dari hasil wawancara, observasi rekaman fakta dan lainnya. *Kedua*, melakukan perbandingan, menghubungkan, menginterpretasikan kriteria produktivitas, kajian teoritik dan hasil pengolahan data sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan penelitian melalui penilaian dari gambaran instrumen pengolahan data.

Guna memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, maka mengacu kepada empat standar validitas yang dikemukakan Nasution (2002:105) yang menyangkut tentang *credibilitas, transferabilitas dan dependabilitas* serta *confirmabilitas*. Untuk lebih jelasnya adapun hal-hal yang menyangkut tentang hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas (kepercayaan) merupakan suatu standar kebenaran data yang ditemukan.

Yakni menggambarkan kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep yang ada pada subjek penelitian. Adapun untuk membuat lebih terpercaya, proses interpretasi dan temuan penelitian ini menyangkut tentang:

- a) Keikutsertaan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dilakukan tidak tergesa-gesa, sehingga pengumpulan data tentang semua aspek sesuai masalah dan tujuan yang diperlukan dapat diperoleh dengan sempurna.
- b) Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan penelitian dengan tekun sehingga berbagai aktivitas manajemen yang dijalankan, dicatat dalam suatu catatan lapangan berkaitan dengan bidang kegiatan pengajaran.
- c) Triangulasi, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber dibandingkan dengan data pengamatan. Membandingkan jawaban ketika di tempat umum dengan jawaban ketika sendiri berhadapan dengan peneliti.
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat sebagai masukan dari orang lain.
- e) Analisis kasus negatif, yaitu dengan menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menantang temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.
- f) Pengecekan data oleh partisipan, penafsiran dan laporan harus diizinkan oleh partisipan yang memberikan data.

## 2. *Transferabilitas*

Transferabilitas penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau

digunakan dalam situasi-situasi lain. Transferabilitas baru ada apabila para pemakai hasil penelitian ini melihat ada situasi dan konteks yang serupa. Namun demikian tentu tidak ada situasi yang sama persis di tempat dan kondisi yang berbeda.

Para pembaca penelitian diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai situasi yang ada agar hasil penelitian dapat di aplikasikan atau diperlukan kepada konteks atau situasi yang lain yang sejenis dalam rangka pemecahan masalah pengajaran.

## 3. *Depentabilitas*

Penelitian mengusahakan konsisten dalam keseluruhan proses agar dapat memenuhi standar yang berlaku, semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan *konsistensi* dan *credibilitas* data. Depentabilitas penelitian kualitatif berkenaan dengan konsisten hasil penelitian. Kriteria ini menentukan apakah penelitian ini dapat dilakukan di tempat lain dengan hasil yang sama.

## 4. *Konfirmabilitas*

Data harus dapat dipastikan kepercayaan atau di akui oleh orang banyak dan objektif, oleh karena itu laporan penelitian ini diberikan kepada subjek untuk membacanya yakni kepala sekolah diberikan kesempatan untuk membaca dan melakukan konfirmasi sebagai masukan yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Dengan demikian kualitas data juga dapat di andalkan dan di pertanggungjawabkan sesuai dengan spektrum, fokus dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan metode penelitian di atas dapat digambarkan alur pikir penelitian (bagan) dapat dilihat pada Gambar 3.2

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Rumus persentase yang di kemukakan Sudjono ( 2006:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Presentasi Aktivitas Siswa

F =Frekuensi Aktivitas yang muncul

N =Jumlah Aktivitas Keseluruhan Siswa

100%=Bilangan Konstanta (tetap)

Tabel 3.1 Kriteria Klasifikasi Nilai Siswa

Nilai Huruf	Nilai Angka	Kategori
A	86-100	Baik Sekali
B	72-85	Baik
C	45-71	Cukup
D	0-44	Gagal

Sumber:Kriteria Nilai siswa SD N 19 Rukoh Banda Aceh

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Sebagaimana disebutkan dahulu, penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya mengungkapkan dan menganalisis kecerdasan naturalis pada siswa kelas II SD 19 Rukoh Banda Aceh, sebagai inisiatif untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pengetahuan atau bidang natural yang masih belum banyak dikuasai oleh anak-anak. Penelitian ini juga melibatkan guru secara langsung untuk mengamati, mengawasi serta membimbing penelitian ini agar berhasil dan bermanfaat bagi peneliti, siswa dan bagi guru kelas II SD secara umum.

Penelitian ini memang tidak direncanakan sebagaimana dalam kurikulum k 13 Buku Tematik kelas II tersebut, sehingga pemanfaatan waktunya menjadi hal penting dibicarakan terlebih dahulu agar tidak

berbenturan dengan pelajaran sehari-hari. Berkenaan dengan masalah waktu penelitian perlu didiskusikan, guru kelas meminta peneliti untuk berkonsultasi dengan kepala sekolah sehingga ditemukan hasil bahwa pelaksanaan penelitian ini bisa dilakukan pada saat jam pelajaran kosong dan untuk lebih lanjut diarahkan untuk berdiskusi dan mencari solusi dengan guru kelas II tersebut.

### 2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah SD Negeri 19 Rukoh Darussalam beralamat di Jln. Utama Dusun Lamnyong Darussalam, Rukoh Banda Aceh, kode Pos 23111, Telp. (0651) 7556133, alamat *e-mail sd\_19rukoh@yahoo.co.id*.



Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa dan Guru SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh

No	Data	Jumlah
1	Guru (termasuk kepala sekolah)	12 orang
2	Operator	1 orang
3	Bagian Tata Usaha	1 orang
4	Siswa (Kelas I-VI)	132 siswa

Sumber: Data (primer) penelitian pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh setelah diolah 2015

Adapun jumlah siswa SD Negeri 19 Rukoh dari kelas I sampai dengan VI secara keseluruhan adalah 132 siswa, dengan jumlah guru seluruhnya 12 orang guru, 1 orang operator sekolah dan 1 orang tata usaha. Dari jumlah 12 orang guru satu diantaranya masih berstatus honorer. Secara keseluruhan, jumlah guru dan pegawai di sekolah tersebut adalah 14 orang. Sekolah SD Negeri 19 Rukoh memiliki fasilitas lapangan olah raga, toilet guru dan siswa, perpustakaan, kantin sekolah dan tempat parkir. Guru secara umum adalah 12 orang yang terdiri dari 10 orang guru perempuan dan 2 orang guru laki-laki. Dari jumlah itu sebanyak 2 orang guru masih berstatus honorer. Sementara jumlah siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Darussalam Banda Aceh adalah 30 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

### 3. Pemaparan Data Penelitian dari Hasil Instrumen

Dalam instrumen yang sepakati dahulu, merupakan instrumen penting untuk melihat nilai dan kemampuan IPA dalam melaksanakan pembelajaran tema bermain di lingkungan sementara sub tema bermain di lingkungan rumah. Dalam instrumen ini,

peneliti bertindak sebagai guru sementara guru IPA Kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh bertindak sebagai fasilitator terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk melihat lebih jelas terhadap hasil instrumen stimulasi guru (observasi guru) dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

- 1) Dalam kegiatan pertama guru dinilai menyangkut masalah kejelian guru dalam membimbing siswa untuk melakukan kegiatan kreasi, dalam langkah ini guru (peneliti) diberi nilai 4 atau oleh fasilitator atau sebesar 86-100 dengan kategori baik sekali.
- 2) Kemudian dinilai pula aspek berkenaan dengan guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan dengan percaya diri. Dalam langkah ini diberi nilai 3 atau 72-85 baik.
- 3) Langkah selanjutnya adalah guru mengelompokkan dan menjelaskan kepada siswa macam-macam lingkungan rumah. Dalam kegiatan ini peneliti diberi nilai oleh fasilitator adalah 2 yaitu 60-71 atau dengan kategori cukup.
- 4) Kemudian kemampuan guru dalam menjelaskan pentingnya merawat dan

- menjaga lingkungan, dengan nilai 4 yaitu 86-100 atau kategori baik sekali.
- 5) Langkah selanjutnya diamati aspek kemampuan guru menjelaskan manfaat terhadap pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sarana bermain. Dalam kriteria ini peneliti diberi nilai 3 atau 72-85 dengan kategori baik,
  - 6) Kemampuan guru menjelaskan pentingnya bermain di lingkungan rumah dengan predikat nilai yang diberikan oleh guru fasilitator pada peneliti adalah 4 yaitu 86-100 atau kategori baik sekali.
  - 7) Kemampuan guru menyebutkan jenis lingkungan yang sehat dan kotor, 3 yaitu 72-85 atau kategori baik,
  - 8) Kemampuan guru menyebutkan macam-macam jenis permainan kreasi yang

- dimanfaatkan dari tumbuhan, dalam aspek ini peneliti diberi nilai 3 yaitu 72-85 atau kategori baik.
- 9) Kemampuan guru menyebutkan macam-macam kegunaan tumbuhan yang diberi nilai oleh fasilitator 3 atau 72-85 dengan kategori baik, dan
  - 10) Kemampuan guru dalam memberi pengetahuan pada siswa untuk mengetahui kegunaan tumbuhan bagi kehidupan, diberi nilai 2 yaitu 60-71 atau kategori baik.

Dari penjelasan di atas, dapat pula diamati pada tabel di bawah ini berkenaan dengan kemampuan guru dalam memberikan stimulasi pada siswa melalui pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.9 Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran pada Siswa Kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh selama penelitian

No	Kegiatan/Stimulasi Guru pada Siswa Kelas II SD Negeri 19 Rukoh	Skor Nilai				
		1	2	3	4	Keterangan
1	Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan kreasi				√	86-100
2	Guru memberikan arahan kepada untuk melakukan kegiatan dengan percaya diri			√		72-85
3	Guru mengelompokkan dan menjelaskan kepada siswa macam-macam lingkungan rumah		√			60-71
4	Guru menjelaskan pentingnya merawat dan menjaga lingkungan				√	86-100
5	Guru menjelaskan manfaat terhadap pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sarana bermain			√		72-85
6	Guru menjelaskan pentingnya bermain di lingkungan rumah				√	86-100
7	Kemampuan guru menyebutkan jenis lingkungan yang sehat dan kotor			√		72-85
8	Guru menyebutkan macam-macam jenis permainan kreasi yang dimanfaatkan dari tumbuhan			√		72-85
9	Kemampuan guru menyebutkan macam-macam kegunaan tumbuhan			√		72-85
10	Kemampuan siswa dalam mengetahui kegunaan tumbuhan bagi kehidupan		√			60-71

Sumber; Data (primer) penelitian pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh setelah diolah 2015

Hasil penelitian sebagaimana dalam tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum metode dan sistem pengajaran yang dilakukan peneliti adalah memiliki nilai baik.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak yaitu;

- 1) Rendahnya motivasi dan media belajar anak

Saat kegiatan berlangsung anak-anak terlihat tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan menanam dan menyiram biji tanaman dalam pot, hal ini dikarenakan media yang digunakan belum dapat menarik minat dan perhatian anak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga hanya beberapa orang anak saja yang ikut dalam kegiatan berkebun. Padahal Munadi (2010:7) telah menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Untuk membuat kegiatan “suka berkebun” terasa menyenangkan seorang pendidik seharusnya dapat memberikan dan memilih stimulasi yang tepat pada anak agar anak memiliki minat dan kecintaan terhadap tanaman yang akan dibutuhkan pada kegiatan tersebut. Hal ini tidak mudah, dimana minat dan kecintaan hanya dapat ditumbuhkan dengan ketertarikan anak terlebih dahulu, karena itu pendidik dituntut untuk dapat membuat media dan cara bercocok tanam yang menarik dan dapat memberikan kesan kegiatan yang baik bagi anak.

- 2) Kurang konsisten pada instrumen pembelajaran harian (RPP)

Responden memang telah melakukan pendekatan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, hanya saja memilih tidak menggunakan RPP. Ketika pembelajaran itu tidak memiliki panduan yang lengkap dan sesuai pengajaran cenderung tidak tertatur dan tidak konsisten. Dalam kondisi ini pembelajaran cenderung tidak terkontrol dengan baik. Itu sebabnya tampak begitu jelas masih ada anak-anak yang belum tuntas belajar terhadap pembelajaran ini.

Peningkatan kecerdasan naturalis pada anak sejatinya dapat menyediakan lembar kerja responden yang bisa dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan stimulasi pada anak dan kegiatan stimulasi yang diterapkan juga harus mementingkan pada hasil. Oleh sebab itu, dalam suatu kegiatan tertentu semisal pengelompokkan binatang berkaki empat dan berkaki dua, responden mesti mempersiapkan agenda kegiatan pada anak sebelum melakukan pengajaran, agar pembelajaran itu siap untuk diterapkan.

- 3) Kurang menggunakan metode yang tepat

Dalam penelitian yang telah dilakukan, responden memperkenalkan contoh-contoh flora dan fauna yang ada di sekitar sekolah, namun tidak menggunakan metode yang tepat (kurang memiliki kesesuaian antara lingkungan belajar dengan metode). Maka itu, responden harus menjelaskan kegunaan masing-masing tumbuhan dan hewan dimaksud baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan lainnya.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan dahulu, ada beberapa kesimpulan berkenaan dengan hasil penelitian ini yaitu;

- 1) Perkembangan kecerdasan naturalis dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh memang dirasakan tuntas, namun secara umum anak-anak memiliki nilai B yaitu 72-85 nilai keberhasilannya. Siswa yang telah mencapai kategori nilai B atau dengan nilai capaian 86-100 masih sebagian kecil. Meski sangat sedikit siswa yang mendapat nilai C atau 45-71, perkembangan kecerdasan naturalis anak harus menjadi perhatian guru sehingga mayoritas mendapat nilai tertinggi yaitu A.
- 2) Faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh, selain media yang masih sederhana (belum memadai), kegiatan pembelajaran berkenaan dengan kecerdasan naturalis cenderung tidak menggunakan pedoman yang *rill*, semisal RPP atau silabus dan sejenisnya yang membantu mengarahkan guru tuntas dalam belajarnya. Selain itu, anak-anak juga kurang di ajak untuk melakukan karya wisata, padahal langkah ini sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak.

### 2. Saran

Dalam hasil penelitian ini pula, perlu disampaikan beberapa saran yang dapat membantu perkembangan kecerdasan naturalis bagi anak, adapun saran tersebut yaitu;

- 1) Kepala sekolah perlu memperhatikan ketersediaan beberapa media pada pembelajaran IPA sehingga anak-anak terbantu dalam menggali berbagai pengetahuan berkenaan dengan naturalisnya, semisal mikroskop, media belajar berupa gambar, benda untuk observasi anak dan lainnya.
- 2) Selain persoalan media, guru juga harus menyiapkan beberapa kebutuhan dalam belajar semisal RPP dan tema yang lebih detail dalam mendukung pembelajaran pada siswa kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh.
- 3) Guru juga perlu mengusulkan dan mencari kesempatan secara terbuka untuk bisa melanjutkan pendidikan lebih tinggi sehingga tingkat profesionalismenya meningkat, hal ini dapat dilakukan melalui izin belajar selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kesti W.R. 2011. *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Penggunaan Metode Proyek*. Tidak Diterbitkan (hanya dapat dipublikasi)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta; Depdiknas
- Mulyadi.S.2004.*Bermain dan Beraktivitas Anak Berbakat*.Jakarta : Rineka Cipta Bekerja Sama Dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- R. Soedjadi. 2003. *Kiat Pendidikan IPA di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Tim Penulis United States Agency for International Development (USAID). 2014. bekerja sama dengan World Education, EDC, *Buku Sumber bagi Dosen LPTK; Pembelajaran Literasi Awal di LPTK*, Jakarta: USAID
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Prana D. Iswara. 2011. *Pembelajaran Menulis Awal di Kelas Rendah*, Sumedang: UPI
- Margono.2004. *Metode penelitian Pendidikan*.Jakarta:Reineka Cipta
- Sukardi. 2004. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara